

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Miftahul Athfal Guntur Demak

Awal mula berdirinya RA Miftahul Athfal pada tahun 1992 berdirinya RA Miftahul Athfal dengan sederhana, asri dan nyaman. Alhamdulillah dengan kesederhanaannya diawali dengan memiliki 2 ruang kelas, 1 kamar mandi diatas tanah 450m². RA Miftahul Athfal sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan dalam tahap kanak kanak yang menggabungkan karakter asli Taman Kanak Kanak Alqur'an dan Kurikulum berbasis Raudhatul Athfal dibawah naungan Kementrian Agama dengan kepala Sekolah Ibu Siti Mahmudah, S.Pd.I sejak berdiri sampai sekarang, didukung oleh tenaga pendidikan dan pengasuh yang punya semangat tinggi, ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mendidik anak-anak bangsa supaya menjadi anak-anak yang sholeh, pintar dan berkarakter islami.

Seiring dengan perkembangan zaman, RA Miftahul Athfal berusaha untuk melakukan pembenahan kedalam dengan maksud meningkatkan kualitas hasil didik yang membawa kebaikan bagi RA dan para siswa itu sendiri. Dalam pada itu RA Miftahul Athfal mengikuti dan bergabung dengan IGRA KKG III Kecamatan Guntur karangtengah dan banyak mengikuti lomba lomba baik yang diadakan oleh IGRA KKG III maupun IGRA PD Demak dengan berbagai prestasi, mulai juara satu di beberapa bidang lomba dan harapan, dan hampir setiap lomba kita dapatkan.¹

2. Letak Geografis Obyek Penelitian

Letak RA Miftahul Athfal Guntur Demak di desa Wotan Wonorejo Guntur Demak. Lokasinya cukup strategis sehingga mudah dijangkau kendaraan.

3. Profil RA Miftahul Athfal

Nama sekolah	: RA Miftahul Athfal Demak
Status sekolah	: Swasta
NPSN	: 69742247
Alamat/telp	: Desa Wonorejo RT 04 RW 02
Kelurahan	: Wonorejo
Kecamatan	:Guntur
Kota	: Demak

¹Siti Mahmudah, Wawancara oleh penulis, 01 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

Berdiri tahun/dasar	: 1992
Nama badan penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'sum
Luas tanah/bangunan	: 450m ²
Kepemilikan tanah/bangunan	: Sendiri
Banyaknya ruang belajar	: 2 ruang

Syukur alhamdulillah Kami haturkan kepada Allah SWT. Yang sudah meridhoi beridirinya RA Miftahul Athfal dengan sederhana, asri dan nyaman. Alhamdulillah dengan kesederhanaanya diawali dengan memiliki 2 ruang kelas, 1 kamar mandi diatas tanah 450m². RA Miftahul Athfal sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang kanak kanak yang memadukan karakter asli Taman Kanak Kanak Alqur'an dan Kurikulum berbasis Raudhatul Athfal dibawah naungan Kementrian Agama dengan kepala Sekolah Ibu Siti Mahmudah, S.Pd.I sejak berdiri sampai sekarang. didukung oleh tenaga pendidikan dan pengasuh yang punya semangat tinggi, ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mendidik anak-anak

Bangsa agar menjadi anak anak yang sholeh, cerdas dan berkarakter islami. Seiring dengan perkembangan zaman, RA Miftahul Athfal berusaha untuk melalukan pembenahan kedalam dengan maksud meningkatkan kualitas hasil didik yang membawa kebaikan bagi RA dan para siswa itu sendiri. Dalam pada itu RA Miftahul Athfal mengikuti dan bergabung dengan IGRA KKG:II Kecamatan Guntur karangtengah dan banyak mengikuti lomba lomba baik yang diadakan oleh IGRA KKG III maupun IGRA PD Demak dengan berbagai prestasi, mulai juara satu di beberapa bidang lomba dan harapan, dan hampir setiap lomba kita dapatkan.

Ungkapan terima kasih kami haturkan kepada Bapak dan Ibu yang telah mempercayakan buah hatinya kepada kami untuk dididik. Kepercayaan anda adalah amanah bagi kami, sehingga RA Miftahul Athfal selain merupakan lembaga pendidikan tetapi juga sebagai rumah kedua yang memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi anak didik dan berdoa untuk masa depan anak didiknya.

Kami sadari bahwa tugas kami sangat berat untuk mengantar dan menjadikan putra-putri anda sesuai harapan. Namun kami yakin tugas berat itu dapat kita pikul bersama-sama antara guru, yayasan, orang tua, dinas terkait dan lingkungan sekitar untuk mewujudkannya karena pada fitrahnya anak itu suci bagaikan kertas putih yang belum diberi nama, maka orang tua

mempunyai kewajiban dalam membentuk, mengarahkan, dan menjadikan anak itu sesuai harapan. Amin ya Robbal alamin.

4. Visi, Misi, dan Tujuan RA Miftahul Athfal
 - 1) Visi RA Miftahul Athfal
Terbentuknya anak usia dini sebagai anak yang sholeh dan sholehah, cerdas dan kreatif dengan landasan Imtaq dan Iptek.
 - 2) Misi RA Miftahul Athfal
 - a) Membentuk generasi yang sholeh dan sholehah
 - b) Menciptakan lingkungan belajar yang alamiah bernuansa religious
 - c) Anak senang bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain²
 - 3) Tujuan RA Miftahul Athfal
 - a) Memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan dasar pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berbahasa dan berkreasi
 - b) Mengenalkan pendidikan agama Islam sejak dini sebagai bekal penanaman aqidah dan akhlaqul karimah.
 - c) Meningkatkan hubungan silaturahmi yang harmonis dan dinamis antara anak didik, orang tua, dan lingkungan.
 - d) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, dan mandiri.
5. Sarana dan Prasarana Belajar RA Miftahul Athfal
Dalam memenuhi sarana dan prasarana RA, sumber dananya dari BOP, Yayasan, donatur, dan spp bulanan anan-anak.³

²Data Dokumentasi visi misi dan tujuan RA Miftahul Athfal Guntur Demak, dikutip pada tanggal 04 Juni 2022 pukul 08.00

³Data Dokumentasi sarana prasarana RA Miftahul Athfal Guntur Demak, dikutip pada tanggal 04 Juni 2022 pukul 08.30

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

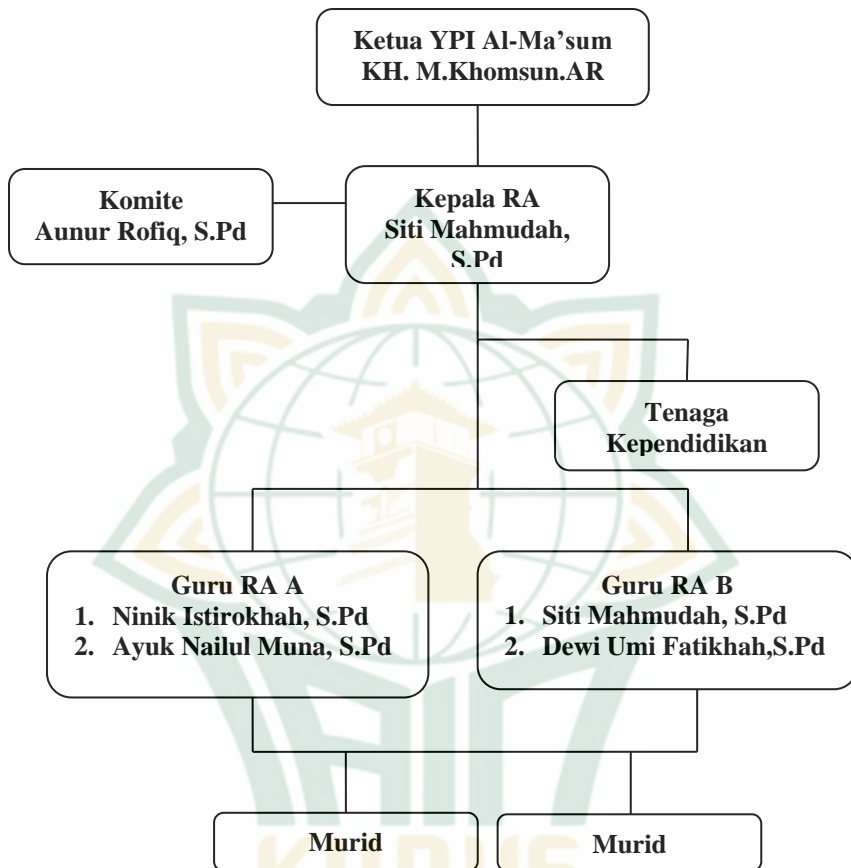
No	Nama	Ket
1	Gedung sekolah	1 gedung
2	Ruang kantor	1 ruang
3	Meja/kursi murid	70
4	Meja/kursi guru	5
5	Map murid	58 buah
6	Papan tulis	2 buah
7	Tiang bendera	1 buah
8	Computer	2 buah
9	Kipas angin	2 buah
10	Listrik	450 KWH
11	Kebun sekolah	ADA
12	Tempat sampah	4 buah
13	KM guru/murid	1 buah
14	WC guru/murid	1 buah
15	Pengeras suara	2 buah
16	APE	ADA
17	Permainan anak outdoor	5 buah

6. Struktur Organisasi RA Miftahul Athfal

Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, begitu juga dengan sekolah yang memiliki petugas atau pengurus yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan RA Miftahul Athfal juga memiliki struktur organisasi untuk memperlancar berjalannya program sekolah.⁴

⁴Data Dokumentasi struktur organisasi RA Miftahul Athfal Guntur Demak, dikutip pada tanggal 04 Juni 2022 pukul 08.40

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Miftahul Athfal Guntur Demak 2021/2022



7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di RA Miftahul Athfal

1) Keadaan Pendidik

RA Miftahul Athfal memiliki empat orang pendidik, yang terdiri dari dua orang guru RA A dan dua orang guru RA B sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah.⁵

⁵Data Dokumentasi profil pendidik RA Miftahul Athfal Guntur Demak, dikutip pada tanggal 04 Juni 2022 pukul 09.00

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik

No	Nama	TTL	Jabatan
1	Siti Mahmudah, S.Pd	Demak, 25 September 1962	Kepala sekolah & Guru RA B
2	Dewi Umi Fatikhah, S.Pd	Demak, 16 Desember 1985	Guru RA B
3	Ayuk Nailul Muna, S.Pd	Demak, 24 April 1990	Guru RA A
4	Ninik Istirokhah, S.Pd	Demak, 02 November 1981	Guru RA A

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di RA Miftahul Athfal pada tahun 2021/2022 tercatat ada 58 anak. Kelas B ada 28 anak dan kelas A ada 30 anak.⁶

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Usia	Kelas
1	M. Umar Annaqib	4	RA A
2	M. Nakhla Rafie	4	RA A
3	M. Raihan	5	RA A
4	Fayza Adila Husna	5	RA A
5	Hasna Qurrotul Aini	4	RA A
6	Natasha Shaffira Aurellia	5	RA A
7	Arcely Kaysha Nabiha	4	RA A
8	M. Atha Hadi Pratama	5	RA A
9	Ayra Putri Humaira	4	RA A
10	Diana Jafda	4	RA A
11	Revalina Cahyaningtyas	5	RA A
12	M. Shaka Hafidz Ajmal	5	RA A
13	Annisa Ainina Novara	5	RA A
14	M. Zawawi Nawawi	4	RA A
15	Alzena Zahrotusita	5	RA A
16	M. Bahauddin	5	RA A
17	Shazvania Adzkiya El Zafina	4	RA A

⁶Data Dokumentasi profil peserta didik RA Miftahul Athfal Guntur Demak, dikutip pada tanggal 04 Juni 2022 pukul 09.30

18	Almahyra Fatimatuz Zahra	5	RA A
19	Elma Fatikhatus Nisa'	4	RA A
20	Fiona Charisma Apriliani	4	RA A
21	M. Cahyo Al Fattah	5	RA A
22	Kesya Aqila Varisha	5	RA A
23	Salma Nabilatul K	5	RA A
24	Salsabila Narizzulfa	5	RA A
25	Nazhiyatul Hidayah I	5	RA A
26	Rahaf Jahilatul Usnah	5	RA A
27	Adresia Ainuha Suraiya	5	RA A
28	M. Narendra Atharizz	5	RA A
29	Ahza Danish Alfaezya	5	RA A
30	Ahmad Maulana Efendy	4	RA A
31	M. Afif Maulana	6	RA B
32	Adinda Syifa Ayudita	5	RA B
33	Ayudiya Aisyah	6	RA B
34	Earlyta Arsyfa Salsabila	5	RA B
35	Hilal Abiyu Jamail	5	RA B
36	M. Zidan Assyafiq	5	RA B
37	Bagus Adi Kusuma	5	RA B
38	Adifa Shintiya Az Zahra	5	RA B
39	M. Alif Maulana	5	RA B
40	Aurelia Hasnatul Yaqin	5	RA B
41	Yassirli Aulia	6	RA B
42	Gita Rizkyna Putri	5	RA B
43	Ahmad Faris Maulana	5	RA B
44	Alby Lucky Fachri	5	RA B
45	M. Rofiqul A'la	5	RA B
46	Fadhil Purisky Saputra	5	RA B
47	M. Adrian Pradipta	6	RA B
48	Alisha Nazaha Shakira	5	RA B
49	Lorenza Hayati Ghina R	6	RA B
50	Maulana Muhammad Ibrahim	5	RA B
51	Ridloka Abdul Malik A	5	RA B
52	Raza Rafaiel Muslih	5	RA B
53	M. Ilham Sahrul M	6	RA B
54	Naufal Abid Safaraz	6	RA B
55	Tyas Puji Mustika Sari	6	RA B

56	Crisnanda Audia Putri	6	RA B
57	Rindiana Setia Rahmawati	6	RA B
58	Satrio Budi Utomo	6	RA B

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi pemberian *reward* dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di RA B Miftahul Athfal Wonorejo, Guntur, Demak Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Strategi Pemberian *Reward* di RA Miftahul Athfal

Peserta didik di RA Miftahul Athfal memiliki tingkat kemandirian sekolah yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang memang memiliki tingkat kemandirian tinggi, begitu pula sebaliknya ada peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian rendah. Tingkat kemandirian dari peserta didik terlihat jelas ketika berangkat sekolah hingga pembelajaran telah usai. Beberapa dari mereka masih terlihat ditemani oleh orang tua dari awal masuk hingga pulang sekolah. Perihal ini dikategorikan bahwa peserta didik mengalami kemandirian yang kurang sehingga menjadikan sebuah tantangan bagi pihak sekolah terkhusus peran tenaga pendidik, maupun orang tua untuk menindak lanjuti.

Kurangnya kemandirian diartikan sebagai kecemasan berpisah dengan orang yang signifikan dalam hidup. Perilaku ini termasuk hal yang normal bagi anak-anak yang berusia 6-11 tahun. Umumnya, perilaku anak yang mengalami kemandirian yang kurang akan selalu merasa tidak nyaman dengan ketidakberadaan orang terdekat di sisinya. Secara pengamatan, pihak sekolah terutama tenaga pendidik menindaklanjuti dengan melakukan strategi pemberian *reward* kepada peserta didik di RA Miftahul Athfal dalam menghadapi kondisi peserta didik yang mengalami tingkat kemandirian yang kurang. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya dihadapkan dengan situasi dan kondisi bahwa anak/siswa di RA Miftahul Athfal terutama bagi siswa yang baru mengalami kurangnya tingkat kemandirian, saya mengambil Tindakan dengan

memberinya *reward* atau hadiah. *Reward* yang diberikan tidak sebuah barang atau mainan, melainkan saya bagi ke dua jenis, yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal. Biasanya untuk *reward* verbal saya berikan pujian, kata-kata motivasi agar siswa tersebut mulai luluh dan berani. Sedangkan untuk *reward* nonverbal biasanya saya berikan tanda tangan, cap bintang di tangan anak, nilai tulis, dan lain sebagainya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa respon tenaga pendidik sebagai pihak sekolah ketika dihadapkan dengan peserta didik yang enggan berani dan cemas ketika tidak ada orang tua disekitarnya, maka dilakukan tindakan pemberian *reward*, baik berupa *reward* verbal maupun nonverbal untuk memancing agar peserta didik mulai berani dan meningkatkan kemandirian ketika berada di sekolah.

Perencanaan (*planning*) adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya yang berisi rencana strategi pemberian *reward* yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun⁸

Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan. Apabila seorang guru menginginkan pelaksanaan berhasil dengan ditandai tercapainya tujuan, maka ia harus benar-benar mempersiapkannya secara matang. Persiapan inilah yang sering disebut dengan perencanaan. Perencanaan pemberian *reward* dilakukan ketika anak melakukan kegiatan yang dilakukan anak ketika didalam kelas. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru secara mandiri, mampu bersosialisasi dengan teman dan berani melaksanakan tantangan guru., guru juga menyiapkan *reward* yang akan diberikan kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau berani maju secara mandiri didepan kelas dan menerima tantangan dari guru. Selain itu juga menyiapkan lembar kemandirian anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan pemberian *reward*, Hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Perencanaan pemberian *reward* berupa verbal maupun non verbal, guru

⁷Dewi Umi Fatikhah, Wawancara oleh penulis, 02 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

⁸Retna Nur Kania, *Penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar*, (Perpus UPI.edu : Univ pendidikan Indonesia, 2015)

melakukan kegiatan berupa kegiatan yang dilakukan anak ketika didalam kelas. Anak mampu melaksanakan tugas guru secara mandiri, mampu bersosialisasi dengan teman dan berani melaksanakan tantangan guru. guru juga menyiapkan *reward* yang akan diberikan kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau berani maju secara mandiri didepan kelas dan menerima tantangan dari guru. Selain itu juga guru menyiapkan lembar kemandirian anak.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut adanya perencanaan sebelum dilakukan tindakan akan mempermudah guru dalam melaksanakan pemberian *reward* untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

b. Pelaksanaan Strategi Pemberian *Reward* di RA Miftahul Athfal

Pelaksanaan ini dilaksanakan melalui 2 pertemuan setiap 1 minggu selama penelitian dalam sebulan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan dalam pelaksanaan refleksinya fleksibel dan siap diubah sesuai dengan keadaan. Pada pelaksanaan guru memberikan kegiatan kemandirian mampu melakukan aktivitas secara mandiri contohnya: anak dapat menulis, mewarnai secara mandiri atau tidak meminta bantuan orantuanya. Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi contohnya: anak dapat bermain berkelompok dengan teman-temannya. Dan dalam pelaksanaan kegiatan mandiri dan berani contohnya: guru memberikan tantangan untuk anak yang berani maju kedepan untuk bernyanyi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Seperti yang sudah disampaikan sebagai hasil wawancara dengan guru

“memang dalam pelaksanaan pemberian *reward* untuk mengembangkan kemandirian anak guru menggunakan pancingan berupa kegiatan aktivitas menulis yang mampu dilakukan anak secara mandiri, mampu bermain berkelompok bersosialisasi dengan baik dan berani maju untuk menjawab tantangan yang diberikan guru.”¹⁰

⁹ Dewi Umi Fatikhah, Wawancara oleh penulis, 02 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁰ Dewi Umi Fatikhah, Wawancara oleh penulis, 02 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

Adapun pemberian *reward* yang diberikan adalah berupa verbal maupun non verbal. Guru juga sudah mengelompokkan *reward-reward* tersebut sesuai dengan kegiatan yang mampu dicapai oleh anak. seperti pernyataan sebagai berikut:

“untuk anak yang sudah mampu menulis secara mandiri tidak ditunggu orang tua didalam kelas, maka akan diberikan *reward* berupa pujian dan cap bergambar ditangan. Untuk anak yang dapat bermain berkelompok dengan teman secara kompak tanpa ada yang usil, maka akan diberikan *reward* berupa jajanan untuk dimakan bersama. Untuk anak yang berani maju kedepan kelas untuk menjawab tantangan guru akan diberikan *reward* berupa buku.”¹¹

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maksud yang hendak diwujudkan pada pemberian hadiah ialah guna lebih menumbuhkan dorongan yang bersifat intrinsik dan dorongan ekstrinsik, pada maknanya peserta didik menjalankan sebuah perbuatan, dimana perilaku tersebut hadir dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Hadiah diinginkan dapat membangun sebuah ketrkaitan positif antara pendidik dan peserta didik, melalui pemberian hadiah bisa menjadi penguatan positif untuk peserta didik.¹² Pada aktivitas pengajaran hendaknya mempunyai maksud yang jelas serta hendak diwujudkan, begitu pula pada belajar maka hadiah nantinya menolong anak guna menumbuhkan dorongan belajarnya utamnya ketika aktivitas di kelas berjalan, hadiah yang ditujukan bagi anak pada aktivitas pengajaran memiliki maksud hirarki, diantaranya:¹³ Menumbuhkan ketertarikan anak, memudahkan aktivitas pengajaran di kelas, membangunkan dan mengokohkan dorongan anak, dan mengkondisikan, merubah perilaku yang mengganggu menuju perbuatan belajar dan menuju kepada cara berfikir yang baik.

c. Refleksi Strategi Pemberian *Reward* di RA Miftahul Athfal

Penanganan terhadap tingkat kemandirian dengan pemberian *reward* yang telah dilakukan bukan berarti langsung

¹¹ Dewi Umi Fatikhah, Wawancara oleh penulis, 02 Juni 2022, wawancara 2, transkrip

¹²John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 273.

¹³Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 65.

menjamin bahwa peserta didik mampu berani dan mandiri, melainkan terkadang juga terdapat beberapa factor yang menyebabkan peserta didik tetap merasakan cemas meskipun telah dilakukan tindakan pemberian *reward*. Faktor ini bisa dating dari dalam diri peserta didik maupun peran orang di sekitarnya. Terkait factor yang mampu mempengaruhi tingkat kemandirian ini sebagaimana didukung dengan data wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama salah satu orang tua dari peserta didik di RA Miftahul Athfal, yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang mengalami kecemasan atau ketakutan ketika berhadapan dengan orang baru itu bisa terjadi karena faktor anaknya sendiri. Namun, tidak bisa menyalahkan sepenuhnya terhadap anak tersebut. Terkadang, anak mengalami seperti itu juga akibat dari pihak orang tua yang selalu menjaga dan menemani anaknya sekolah hingga pulang. Hal ini lah yang menjadikan anak terlalu lengket dan akan mengalami ketakutan ketika berhadapan dengan orang lain yang tidak dikenal. Orang tua yang menemani anaknya ke sekolah juga tidak hanya permintaan dari sang anak, justru biasanya orang tua menemani anaknya hingga selesai sekolah dikarenakan atas kemauan orang tua sendiri dengan alasan jika dirumah akan bosan karena tidak ada kerjaan.”¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik itu belum sepenuhnya berada di dalam diri peserta didik itu sendiri, melainkan juga karena orang tua mereka yang sering atau bahkan selalu menemani anaknya ketika sedang berada dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor inilah yang justru membuat anak semakin mengalami kecemasan dan berkurangnya tingkat kemandirian pada anak.

C. Analisis Data Penelitian

Tujuan analisis dalam ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori, penelitian kualitatif dilakukan berupa hasil observasi lapangan.

¹⁴ Saniati, Wawancara oleh penulis, 06 Juni 2022, wawancara 3, transkrip

Dalam hal pemberian *reward* adalah untuk meningkatkan kemandirian agar ditempatkan di urutan pertama sebagai ciri kemandirian anak. Karena tingkat kepercayaan diri anak berbanding lurus dengan keberanian anak untuk tampil, bertingkah laku, membuat keputusan, dan menerima konsekuensi atas keputusan yang dia ambil. Untuk itu, dalam berbagai kesempatan sikap percaya diri selalu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, hampir keseluruhan siswa kelas B di RA Miftahul Athfal Demak memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga mampu menumbuhkan keberanian dan kemandirian. percaya diri pada beberapa anak sudah baik. Namun, masih terdapat dua siswa yang masih ditunggu orang tuanya karena memiliki kepercayaan diri yang masih kurang dan belum bisa beradaptasi dengan cepat seperti lainnya. Sehingga rata-rata anak di RA Miftahul Athfal Demak memiliki kemandirian yang dikategorikan bagus.

Kemandirian anak yang telah berkembang ini berasal dari pendekatan guru kepada siswa melalui pemberian *reward* yang terbukti berhasil, sehingga guru perlu mempertahankan bahkan meningkatkan strategi pemberian *reward* ini sebagai media dalam mengembangkan keberanian dan kemandirian dalam diri siswa di RA Miftahul Athfal Demak. Dengan berkembangnya kemandirian dalam diri anak, maka juga akan menghindarkan diri siswa dari perilaku takut sekolah. Pemberian *reward* ini juga sebagai bentuk dukungan oleh guru, sehingga siswa semakin lama akan berpikir bahwa dirinya bisa melakukannya sendiri dan berani maju ke depan sendiri. Adapun analisis data lebih lanjut terkait data yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Strategi Pemberian *Reward* Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Kecemasan Berpisah ialah perkembangan emosional anak prasekolah yang takut dan menangis apabila ditinggal orang tuanya saat disekolah, keadaan ini biasa disebut dengan *object permanence*. Hal ini sering di alami anak prasekolah sehingga menyebabkan kecemasan yang lebih kepada diri mereka. Gangguan rasa cemas yang dialami anak prasekolah ditandai dengan kegelisahan berlebihan mengenai terpisah dari orang tua

untuk jangka waktu sesaat sehingga dibutuhkan perhatian yang ekstra dari orang tua dalam mengelola rasa takut anak.¹⁵

RA Miftahul Athfal Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kelas B memiliki siswa berjumlah 28 anak dan ditemukannya 2 anak yang mengalami tingkat kemandirian yang kurang berkembang, untuk itu diperlukan peran guru supaya bisa mengembangkan kemandirian siswa salah satunya dengan memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan oleh guru di RA Miftahul Athfal Demak ini direncanakan dibagi menjadi dua yaitu reward verbal dan reward nonverbal di mana dapat berupa berbagai macam, diantaranya: memberikan pujian, memberikan hadiah, do'a ataupun memberikan tanda penghargaan. Pemberian *reward* ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemandirian agar ditempatkan di urutan pertama sebagai ciri kemandirian anak, sebab tingkat kepercayaan diri anak berbanding lurus dengan keberanian anak untuk tampil, bertingkah laku, membuat keputusan, dan menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil. Untuk itu, dalam berbagai kesempatan sikap percaya diri selalu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini.

Strategi pemberian *reward* yang akan dilakukan tentunya dalam penelitian ini dilakukan tahapan perencanaan terlebih dahulu dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui 2 pertemuan setiap 1 minggu selama penelitian dalam sebulan. Pada pertemuan minggu ke I memuat perencanaan yang dilakukan melibatkan peran guru kelas dengan indikator pencapaian siswa melalui pelaksanaan kegiatan aktivitas anak, dan terdapat beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini, diantaranya: mempersiapkan data yang dibutuhkan, menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan *reward*, menyiapkan lembar observasi kemandirian, dan mempersiapkan lingkungan bermain untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan jika perencanaan penelitian minggu ke I ini belum maksimal. Untuk itu dilakukan lagi perencanaan pada penelitian ke minggu II, dimana pada penelitian ini untuk memperbaiki perencanaan sebelumnya dan fokus perencanaan pada penelitian minggu ke II ini ditujukan untuk membantu anak supaya bisa mandiri dan bisa bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Adapun

¹⁵Sintya Natalia, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Keadaan SAD Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di KB-TKAssalam Tlogomas Malang, Malang*, Universitas Tribunwana Tungadewi, 2019, H.3-4.

rencana kegiatan yang nantinya akan dilakukan ialah bermain dengan teman dan belajar bergaul sama teman. Pada perencanaan ini pula siswa akan diberikan *reward* melalui cara yang lebih menarik agar para siswa lebih memperhatikan dan bisa akrab dengan teman sekolahnya.

Meskipun sudah dilakukan sampai penelitian minggu ke II, namun hasil penelitian menunjukkan jika anak masih bergantung pada orang tua. Untuk itu dilakukan perencanaan strategi pada penelitian minggu ke III, dimana pada siklus ini perencanaan yang dilakukan difokuskan untuk memotivasi dan penguatan sehingga bisa mengurangi kecemasan anak dan dapat mengembangkan kemandirian pada anak. Serta untuk mencapainya anak diberikan tantangan untuk menyanyi didepan kelas, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan pergi ke sekolah tanpa didampingi orang tua. Pada perencanaan ini hasil penelitian menunjukkan jika rencana yang dijalankan sudah memiliki hasil sesuai yang diinginkan meskipun secara keseluruhan hasil belum begitu sempurna. Untuk itu penelitian ini berhenti pada penelitian minggu ke III ini.

2. Analisis Pelaksanaan Strategi Pemberian *Reward* Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan perencanaan ialah melaksanakan perencanaan tersebut. Sesuai yang dipaparkan pada analisis sebelumnya, penelitian ini berlangsung 2 pertemuan setiap 1 minggu selama penelitian dalam sebulan, maka pelaksanaan strategi pemberian *reward* untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun juga dilakukan pada tiga kali pelaksanaan. Pada pelaksanaan minggu ke I yang dilakukan di RA Miftahul Athfal Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022 kelas B dengan jumlah siswa keseluruhan 28 anak di antaranya 2 anak mengalami tingkat kecemasan tinggi yaitu anak-anak dibimbing untuk mandiri dengan memulai melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri, diantaranya: ketika disekolah dapat menulis sendiri, mengajarkan untuk merapikan alat permainan, pergi ke toilet secara mandiri, makan tidak disuapi, dan diajarkan memakai sepatu sendiri. Tujuan diajarkan hal ini tidak lain agar anak tidak bergantung dengan orang tua maupun orang lain.

Implementasi dari kegiatan minggu ke I ini dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Mei 2022 dengan waktu setiap harinya 120 menit atau 2 jam. Pada pertemuan ini anak sudah mulai diberikan *reward* supaya lebih semangat untuk belajar melakukan aktivitas secara mandiri. Adapun *reward* yang diberikan pada

penelitian minggu pertama ini berupa non verbal, diantaranya pujian, kata motivasi, kata semangat, pemberian nilai tulis 100, cap bintang di tangan siswa dan lainnya kepada seluruh siswa kelompok B sejumlah 28 anak. Pemberian *reward* diberikan secara merata agar tidak ada kecemburuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak merasa diabaikan.

Adapun pelaksanaan pada minggu ke II anak-anak mulai diajarkan untuk bersosialisasi dengan teman, hal ini dilakukan pada tanggal 3 dan 4 juni 2022 dengan durasi yang sama pada siklus I yakni selama 120 menit atau 2 jam. Pada pertemuan ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran melalui permainan satu kelas B agar anak-anak bisa saling berinteraksi dan semakin akrab dengan yang lainnya, sehingga mereka juga bisa belajar bersosialisasi dengan teman maupun lingkungan sekitar. *Reward* yang diberikan pada kegiatan minggu ke II ini juga berbeda dengan pertemuan minggu ke I, dimana selain memberikan *reward* kepada kelompok B sejumlah 28 anak, juga diberikan *reward* bagi kelompok yang memenangkan permainan. Hal ini dilakukan agar anak-anak semakin tertarik dan semangat agar bisa melakukan aktivitas secara mandiri.

Sedangkan pelaksanaan pada minggu ke III sebagai pemaksimalan dari hasil minggu ke II ini berupa pemberian tantangan kepada anak-anak agar semakin mandiri dan berani. Tantangan yang diberikan ialah pergi kesekolah secara mandiri tanpa ditemani orang tua, menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, dan menyanyi didepan kelas. Pada pelaksanaan kegiatan minggu ke III ini dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Juni 2022 di mana setiap harinya dilakukan selama 120 menit atau 2 jam. *Reward* yang diberikan pada minggu ke III juga berbeda yakni yang berhak menerima *reward* hanya siswa yang berhasil menyelesaikan tantangan yang diberikan. Hal ini dilakukan agar menarik anak untuk semakin mandiri dan semakin berani.

Selama pertemuan I bulan dan dalam pelaksanaan penelitian di atas, yang dilakukan pada tiga sesi: *Pertama*, dilakukan selama 30 menit di mana pada sesi ini anak-anak diajarkan salam dan berdoa sekaligus bercakap-cakap mengenai lingkungan sekitar anak yang mencakup tema dan sub tema kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. *Kedua*, merupakan kegiatan inti yang dilakukan selama 60 menit atau 1 jam, pada sesi ini diberikan kegiatan belajar. *Ketiga*, merupakan kegiatan akhir di mana pada sesi ini dilakukan selama 30 menit diisi

dengan mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari itu dan memeberikan *reward* diakhir pembelajaran. Adapun pemberian *reward* pada tiap pertemuan dilakukan enam kali dengan pembagian dua kali tindakan pada setiap minggunya.

3. Analisis Refleksi Pelaksanaan Strategi Pemberian *Reward* Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Tahapan selanjutnya setelah dilakukannya perencanaan strategi dan pelaksanaan penelitian ialah tahapan refleksi, di mana pada refleksi ini difungsikan untuk mengkaji semua implementasi yang sudah dijalankan yakni berupa pemberian *reward* untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun pada kelompok B RA Miftahul Athfal Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menemukan bahwa rata-rata siswa di RA Miftahul Athfal Guntur Demak memiliki tingkat kemandirian yang sudah bagus, meskipun masih terdapat dua siswa yang memang belum bisa dikategorikan mandiri. Untuk itu dilakukan refleksi dari pelaksanaan strategi pemberian *reward* dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun terlebih terhadap dua siswa yang bisa dikategorikan belum mandiri agar diketahui permasalahan yang menjadi hambatan kemandirian anak dan dapat dievaluasi kedepannya.

Seperti halnya tahapan sebelumnya yaitu tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan yang dilakukan 2 kali pertemuan pada setiap minggunya, maka tahapan refleksi ini juga dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan setelah pelaksanaan rencana. Pada pertemuan minggu ke I dapat disimpulkan bahwa masih adanya masalah dari kegiatan yang sudah dilakukan yakni ada dua anak pada kelompok B RA Miftahul Athfal Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022 masih belum bisa lepas dari peran orang tua dan belum melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, namun 2 anak tersebut sudah mulai belajar untuk bisa mengembangkan kemandirian dengan dibuktikan bahwa pelaksanaan untuk kegiatan minggu ke I di hari pertama yaitu tanggal 27 Mei 2022 berhasil. Dan di hari kedua yaitu tanggal 28 Mei 2022 pada minggu ke I guru juga berhasil mengembangkan kemandirian anak melalui pemberian *reward* dengan dilakukannya kegiatan melakukan aktivitas secara mandiri. Dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan di minggu ke I di tahap awal dan akhir menuai hasil yang cukup karena berhasil

mengembangkan sedikit kemandirian dalam diri dua siswa tersebut. Belum maksimalnya refleksi yang didapat dari minggu ke I, maka dilakukan lagi peningkatan penelitian pada minggu ke II.

Pada minggu ke II ini didasarkan pada hasil penelitian menunjukkan jika subyek penelitian masih belum sesuai harapan, namun sudah lumayan karena terjadi pengembangan kemandirian dari minggu ke I yaitu anak dapat menulis secara mandiri. Minggu ke II untuk hari pertama yaitu tanggal 3 Juni 2022. Hasil penelitian di hari kedua pada siklus II yaitu 4 Juni 2022 jauh lebih menuai hasil yang lumayan meskipun anak terkadang masih menengok untuk mencari ibunya. Masalah yang dihadapi pada minggu ke II ini ialah subyek tidak ingin ditinggal jauh dari figur dekatnya, untuk itu pada kegiatan minggu ke II ini pula peneliti memberikan *reward* melalui kegiatan pada minggu ke II yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan tujuan menarik perhatian dan anak bisa lebih akrab dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Sebab, belum mendapatkan hasil sesuai harapan maka dilakukan penelitian lagi pada minggu ke III.

Hasil penelitian pada minggu ke III ini menunjukkan perubahan berkembangnya kemandirian terhadap dua subyek secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian kemandirian pada minggu ke III di hari pertama yaitu tanggal 10 Juni 2022 yang anak berhasil maju kedepan dengan berani tanpa dampingan orangtua. Selain itu juga terjadi perkembangan yang jauh lebih berhasil di hari kedua yaitu tanggal 11 Juni 2022 anak mampu belajar disekolah tanpa ditunggu orangtua didalam kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan jika subyek penelitian 2 anak yang mengalami kecemasan ketika berada disekolah sudah tidak bergantung kepada figur dekatnya. Maka hasil penelitian ini selesai sampai disini sebab hasil yang diharapkan sudah terbukti. Selain itu, terbuktinya hasil juga dibuktikan melalui terpenuhinya syarat yang menyatakan bahwa hasil analisis data yang dilakukan secara kualitatif dikatakan berhasil apabila kemandirian anak telah berkembang melalui pemberian *reward*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* efektif untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun pada siswa kelompok B RA Miftahul Athfal Guntur Demak yang dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.